

**UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK TERPUJI MELALUI
METODE KISAH QUR'ANI DAN NABAWI PADA TK. AL-DJUFRI
III DESA BLUMBUNGAN KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN
PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Sumiati¹, M.Ridlwan², Ratno Abidin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹ati809848@gmail.com, ²ridlwan@pps.um-surabaya.ac.id, ³ratnoabidin@um-surabaya.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Akhlak Terpuji Melalui Metode Kisah Qur'ani Dan Nabawi Pada Tk. Al-Djufri Iii Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. Kebutuhan peningkatan, kreativitas individu sangat dirasakan pertumbuhan dan perkembangannya dalam mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi / hubungan dengan tujuan menentukan seberapa besar variasi-variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan kreativitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: kuantitatif; motivasi; variasi; Qur'ani dan nabawi

Abstract: The purpose of this study was to determine the improvement of commendable morals through the method of the story of the Qur'ani and the Prophet at Kindergarten. Al-Djufri III, Blumbungan Village, Larangan District, Pamekasan Regency, 2021/2022 Academic Year. The need for improvement, individual creativity is very much felt in its growth and development in realizing development humans who can build themselves and are responsible for the development of their nation and country. The research method used in this study uses quantitative methods. The type of research used by the author in this study is a type of correlation / relationship research with the aim of determining how much variations in one factor are related to variations in one or several other factors based on the correlation coefficient. The results of the research that has been carried out turned out to be a significant positive relationship between parental motivation and the learning creativity of kindergarten students. Al-Djufri III Blumbungan Village, Larangan District, Pamekasan Regency, 2021/2022 Academic Year.

Keywords: quantitative; motivational; variation; Qur'anic and prophetic

PENDAHULUAN

Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriyadi (1994:4) berpendapat bahwa “salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreatifitas anak-anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengekspresikan kreatifitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah”.

Dalam sebuah penelitian Munandar (1999:10) menemukan bahwa “karakteristik murid ideal menurut orang tua dan guru tidak mencerminkan murid yang kreatif”. Murid yang

ideal menurut guru diantaranya sehat, sopan, rajin punya daya ingat yang baik dan mengerjakan tugas secara tepat waktu. Hal ini jauh dari karakteristik anak kreatif yang biasanya memiliki ide sendiri untuk mengerjakan dan memperkaya tugas-tugasnya.

Faktor faktor lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu adalah keluarga, sekolah, masyarakat. Dalam penelitian ini fokus pembahasan faktor lingkungan adalah keluarga yaitu orang tua siswa yang merupakan inti masyarakat. Tidak dapat kita sangka lagi bahwa faktor keluarga tidak sedikit berperan dalam penentuan posisi tingkat kreativitas belajar siswa. Sedangkan menurut pendapat Utami Munandar (2005:38) mengutip pendapat Martison pada posisi yang tidak menguntungkan.

Latar belakang penulis memilih dengan judul “Dampak Pemberian Motivasi Sebagai Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

- a. Setiap individu pada hakekatnya memiliki potensi diri baik berupa bakat ataupun kreativitas untuk dibina dan dikembangkan.
- b. Kebutuhan peningkatan, kreativitas individu sangat dirasakan pertumbuhan dan perkembangannya dalam mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negaranya.
- c. Motivasi orang tua akan memberikan dampak dan warna tersendiri terhadap pertumbuhan dan pengembangan kreativitas siswa. Adapun yang menjadi alasan pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut
 - a. Kajian masalah tersebut masih dalam skop program studi penulis yaitu pendidikan anak usia dini, yang titik tekannya bidang mata kuliah psikologi dan bimbingan.
 - b. Adanya literatur literatur yang dapat menunjang.
 - c. Terjangkaunya biaya, waktu dan kesempatan peneliti.
 - d. Tersedianya pembimbing bagi penulis, yang diharapkan dapat membantu penulis kearah tercapainya tujuan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut apakah ada Dampak Pemberian Motivasi Sebagai Pengaruh Kreativitas Belajar Siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

KAJIAN TEORI

Motivasi Orang Tua

Bagaimanapun juga tingkat kreativitas belajar siswa juga diwarnai oleh bakat dan tingkat intelegensi individu. Pada bagian ini penulis uraikan tentang peran dan perlunya motivasi orang tua terhadap keberadaan dan berkembangnya kreativitas belajar siswa.

Purwanto (1994:71) dalam psikologi pendidikan menyatakan bahwa “Motivasi adalah pendorongan” : suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.”

Duncan, Seorang ahli administrasi dalam bukunya, *organizational Behavior* yang dikutip oleh Purwanto (1994:72) mengatakan bahwa “di dalam konsep manajemen, motivasi berarti setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi”.

Sedangkan menurut Sunarto (2001:11) “motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan mental yang menjadi penggerak atau pembangkit daripada tingkah laku”.

Menurut Purwanto (1994:72) “motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu:

1. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu.
2. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku.
3. Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan- dorongan dan kekuatan-kekuatan individu”.

Motivasi yang baik mempunyai ciri ciri sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi
4. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat putus asa dan puas prestasinya)
Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas tugas rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal-hal yang sudah diyakini)
7. Mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian)
9. Senang mencari dan memecahkan soal soal

Motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan tingkah laku dan menyeleksi perbuatan. Motivasi sangatlah penting bagi siswa.

Pentingnya motivasi bagi siswa adalah untuk :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal proses dan hasil akhir.
2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan aktivitas belajar.
4. Membesarkan semangat belajar
5. Menyalurkan adanya proses belajar bekerja yang berkesinambungan.

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan atau kekuatan mental akibat adanya kebutuhan sehingga individu melakukan tindakan untuk mencapai tujuan belajarnya yang pada akhirnya akan muncul gejala adanya perhatian, kemauan dan harapan cita-cita.

Disinilah diperlukan pemfasilitasan bagi tumbuhnya kreatifitas anak. Orang tua, guru KB dan orang-orang yang dekat dengan anak perlu memahami bagaimana memfasilitasi anak agar kreatifitas itu muncul sebagai kekuatan real yang sangat diperlukan bagi kehidupannya kelak. Orang tua hendaknya memberi kesempatan kepada anak agar hal ini dapat memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman kepuasan sehubungan dengan kebebasannya berekspresi dan berkreatifitas.

Tugas, motivasi, dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluagalah manusia dilahirkan, berkembang, dan menjadi dewasa.

Ismail (2008:81) menyatakan bahwa "Bentuk, isi dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia". Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang nantinya akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk berkreatifitas dan mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Menurut pendapat Ismail (2008:80) "orang dewasa yang terutama mempunyai tanggung jawab terhadap anak adalah orang tuanya, karena merekalah yang mempunyai hubungan darah dengannya". Murid adalah sarana pertama akan terciptanya anak sebagai mahluk Tuhan. Kegiatan pendidikan dimanapun selalu berlangsung dalam suatu lingkungan tertentu, baik lingkungan yang berhubungan dengan ruang maupun

waktu. Seperti kata Ismail (2008:80) “lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak dalam alam semesta Faktor-faktor .lingkungan yang mempengaruhi perkembangan individu adalah keluarga, sekolah, masyarakat. Dalam penelitian ini fokus pembahasan faktor lingkungan adalah keluarga yaitu orang tua siswa yang merupakan inti masyarakat. Tidak dapat kita sangkal lagi bahwa faktor keluarga tidak sedikit berperan dalam penentuan posisi tingkat kreativitas belajar siswa.

Faktor Lingkungan keluarga

- a. Situasi rumah yang tidak atau hanya sedikit memberikan pemer kaya atau perangsangan.
- b. Sikap orang tua terhadap pendidikan anak yang menunjukkan penolakan sikap acuh tak acuh.

Faktor Bahasa

- a. Kurang kesempatan untuk mempelajari bahasa dengan baik.
- b. Kurang perangsangan intelektual verbal.

Faktor Kebudayaan

- a. Kurang kesempatan mendapat pengalaman kebudayaan yang merangsang perkembangan intelektual.
- b. Ketidak jelasan mengenai nilai - nilai kebudayaan sehingga tidak mempunyai pegangan.

Keadaan Ekonomi

- a. Penghasilan keluarga yang rendah
- b. Keluarga yang terlalu besar
- c. Anak harus mencari nafkah
- d. Ketidaknianipuan untuk membeli buku-buku atau mendapat .macam macam pengalaman di luar rumah.

Dari faktor situasi yang dapat menentukan siswa dalam kreatifitas belajar, maka Sunarto (1994:12) cenderung membagi dua jenis motivasi orang tua yaitu

“Motivasi primer yaitu motivasi yang digerakkan oleh kebutuhan fisiologi dan motivasi yang digerakkan oleh kebutuhan akan rasa aman, sedangkan motivasi sekunder yaitu motivasi yang digerakkan oleh kebutuhan cinta kasih, rasa diterima, dihargai dalam suatu kelompok (baik sekolah, keluarga, sebaya) dan motivasi yang digerakkan oleh kebutuhan untuk mewujudkannya”.

Dikalangan orang tua mungkin sering timbul .pertanyaan tentang pembinaan kreativitas belajar siswa sebaik-baiknya, berapa banyak perhatian yang harus diberikan yang tidak menimbulkan rasa iri dari anggota keluarga yang lain, perlukah didorong untuk belajar lebih banyak ataukah lebih baik didorong untuk melakukan kegiatan di luar sekolah termasuk kesenian dan olah raga.

Utami Munandar yang dikutip Rachmawati dan Kurniati (2005:37) menjelaskan “beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreatifitas, sebagai berikut :

1. Menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkan.
2. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
3. Membolehkan anak mengambil keputusan sendiri.
4. Mendorong anak untuk menjajagi dan mempertanyakan hal-hal
5. Meyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba
6. Dilakukan, dan apa yang dihasilkan
7. Menunjang dan mendorong kegiatan anak.
8. Menikmati keberadaannya bersama anak
9. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak.
10. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja
11. Menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak”.

Seperti telah dijelaskan diatas, Utami Munandaryang dikutip Rachmawati dan Kurniati (2005:37) menjelaskan “beberapa sikap orang tua yang menunjang tumbuhnya kreatifitas anak salah satunya adalah Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal”. Waktu yang paling banyak dimiliki oleh anak adalah dirumah. Oleh karena itu orang tua harus pandai-pandai mengelola waktu dirumah.

Suryadi (2007:3) mengatakan bahwa “Mengelola waktu adalah kemampuan untuk merencanakan kegiatan dan mengatur waktu berdasarkan urutan kepentingan dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan waktu yang direncanakan”. Kalau misalnya orang tua sudah tidak bisa mengelola waktu dirumah untuk anak-anaknya, maka bisa dibayangkan apa yang menjadi keinginan anak terutama penanaman dan pendorongan kepada anak untuk berkreatifitas dirumah pasti tidak akan terlaksana dan akan menghambat

bakat dan minat yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu orang tua harus tahu cara mengelola waktu sehingga waktu dapat dipergunakan secara efektif untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat, terutama pada peningkatan kreatifitas anak.

Cara yang ditawarkan oleh Suryadi (2007:7). “untuk meningkatkan kreatifitas anak adalah sebagai berikut :

1. Siapkan rencana kegiatan
2. Tuliskan dan urutkan seluruh kegiatan
3. Tentukan waktunya
4. Laksanakan rencana dengan cermat
5. Hindari halangan
6. Lakukan penilaian”.

Kalau orang tua dapat merencanakan dan memanfaatkan waktu- waktu kosong dirumah, maka apa yang direncanakan pasti akan berjalan dengan baik. Keinginan orang tua untuk memberikan motivasi kepada peningkatan kreatifitas anak juga dapat terlaksana. Anak pasti nyaman dan kerasan berada dirumah. Pertumbuhan dan peningkatan tingkat kreatifitas anak setiap hari juga akan bertambah dan paling penting adalah hidup kita pasti akan menjadi lebih berarti.

Merangsang anak untuk dapat belajar kreatif. Tidak sedikit akibat yang terjadi. hanya karena orang tua tidak mampu atau belum menyadari masalah perkembangan daya kreativitas anak. Kreatifitas anak tidak dapat ditumbuhkan dalam sekejap, dibutuhkan waktu untuk berproses secara alamiah. Oleh karena itu bagi guru TK, orang tua dan siapa saja yang peduli kepada anak tentang cara menumbuhkembangkan kreatifitas anak, penanganan dan penciptaan iklim kreatifitasyang harus diberikan oleh guru Tk, orang tua dan orang-orang disekitarnya harus bersifat kontiyu/berkesinambungan yaitu sejak anak masih dalam usia dini.

Faktor-faktor Terbentuknya Kreatifitas

Kreatifitas terjadi karena pembiasaan. Pembiasaan mencipta sesuatu yang baru Untuk mencipta yang baru dibutuhkan banyak masukan. Masukan- masukan dalam berbagai bidang ini akan memicu akal sendiri untuk mencipta Kalau Sudah terbiasa maka mengeluarkan sesuatu yang baru dapat terjadi.

Faktor-faktor terciptanya kreativitas menurut ahli seperti Torrance Munandar dalam Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak (1997:2) “ faktor-faktornya adalah sebagai berikut :

1. Kelancaran Dalam mengungkapkan banyaknya masukan atau informasi yang dimiliki. Kecepatan dan lancar dalam mengeluarkan informasi, pendapat pemikiran membuat anak mencipta yang baru.
2. Luwes Ketika anak mengeluarkan pendapat, pemikiran maupun jawabannya, sikap perilaku kita adalah menerima. Menerima ini, tidak akan membuat anak kecil hati. Betul atau salah tidak perlu kita ungkapkan, pada saat itu.
3. Alternatif/pilihan.

Dari sekian banyak informasi; pendapat maupun pikiran itu kemudian dipilih yang paling tepat atau yang dipilih.

4. Orisinal/Asli
Apa yang diciptakan itu dihayati selalu mengandung unsur asli atau orisinal. Tidak menyontek atau meniru. Penekanan tentang orisinal ini akan menghasilkan anak perilakunya jujur dan penuh tanggung jawab.
5. Elaborasi / dikecambahkan dengan rinci, tekun dan cermat.

Hubungan Antara Pemberian Motivasi Orang Tua dengan Kreativitas Belajar Siswa

Orang tua merupakan pendidik yang pertama. Bagaimana perkembangan anak selanjutnya, terutama ditentukan oleh proses perkembangannya pada usia balita. Orang tua perlu menciptakan iklim kreatif bagi perkembangan anak-anaknya. Penempatan iklim kreatif harus dimulai sejak anak mengenal lingkungan. Jika hal ini terabaikan, atau mungkin pula orang tua selalu menekan bahkan melarang setiap apa yang hendak dilakukan oleh anak-anaknya, maka hasil yang dicapai sikap keraguan - raguan dari anak.

Menurut Utami Munandar dalam Petunjuk Teknis Proses Belajar Mengajar di Taman Kanak-kanak (199:16) mengatakan:

“Jika pendidikan menghargai pribadi setiap anak dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan bakat dan minatnya, maka produk-produk kreatifitasnya yang konstruktif pasti akan muncul, karena produk kreatifitasnya merupakan

hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Orang tua yang bijaksana dalam memberi motivasi pada anaknya dan dapat membedakan antara memberi perhatian kesempatan untuk mengembangkan minat, bakat kreativitasnya, maka anak akan merasa tertarik dan berprestasi maksimal”.

Jadi jelaslah bahwa iklim dan suasana yang diciptakan oleh orang tua akan menentukan corak dan keberadaan siswa dalam mengembangkan kreativitasnya guna memperoleh prestasi belajar yang optimal;

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut ” Ada hubungan positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan" kreativitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian Kuantitatif. Hal-hal yang disajikan dalam laporan penelitian kuantitatif pada umumnya “bersifat kompleks, mulai dari isi kajian terhadap berbagai teori yang bersifat substantive dan mendasar sampai kepada hal-hal yang bersifat bnerasional teknis.”

Menurut Arikunto (2002:10) “Pada penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi / hubungan dengan tujuan menentukan seberapa besar variasi- variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau beberapa faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Menurut Danin (2002:45) mengatakan bahwa “Penelitian korelasional didefinisikan sebagai proses investigasi sistematis untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel”. Hubungan ini bisa positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab dan akibatnya.

Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelompok B dengan pemberian angket dan tes mewarnai untuk siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Desain Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan adalah :

1. Menentukan responden

Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelompok B dengan pemberian angket dan tes mewarnai untuk siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Melakukan pengumpulan data

Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah skor yang diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh Orang tua siswa serta hasil tes mewarnai siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan] pernyataan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan gambar untuk tes mewarnai. (gambar tes mewarnai terlampir).

▮ Memberikan penilaian

Penilaian diperoleh dari hasil angket yang telah dijawab orang tua dengan 4 pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut : untuk jawaban tidak pernah diberi skor 1, jarang diberi skor 2, kadang-kadang diberi skor 3, dan selalu diberi skor 4. Untuk hasil mewarnai adalah menggunakan bintang★() dengan nilai 1 untuk anak yang sama sekali belum mampu, bintang★★() dengan nilai 2 untuk anak yang mampu dengan bantuan guru, bintang★★★() dengan nilai 3 untuk anak yang mampu tanpa bantuan guru, bintang★★★★() dengan nilai 4 untuk anak yang rapi, rata dan tidak keluar garis.

▮ Mencari tingkat pemberian motivasi orang tua dan rata-rata ' kreatifitas belajar siswa.

Untuk memperoleh tingkat pemberian motivasi orang tua adalah nilai rata-rata jawaban angket 20 orang tua siswa dimasukkan kedalam interval tingkat pemberian motivasi Orang tua

▮ **Pengumpulan Data**

Baik buruknya hasil suatu penelitian tergantung pada tehnik pengumpulan data. Data merupakan masalah yang penting dalam suatu penyelidikan. Pengumpulan data research ilmiah bermaksud memperoleh bahan- bahan yang relevan, akurat dan reliable untuk memperoleh data seperti yang dimaksud itu, tehnik, prosedur, alat-alat serta kegiatan kegiatan yang dependen yang dapat diandalkan.

Jadi metode pengumpulan data akan menentukan data itu valid dan reliabel, demikian juga dalam penelitian ini ada dua metode dengan alasan bahwakedua metode yang saling melengkapi, kedua metode yang dimaksud adalah :

1. Metode Tes

Menurut pendapat Arikunto (2005:199) “Tes diartikan sebagai alat untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi, misalnya tes untuk mengukur tingkat intelegensi, tes minat, tes bakat khusus, dll”.

Tes yang penulis lakukan adalah mewarnai gambar oleh siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang.

2. Metode Angket

Angket adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan memberikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh orang-orang yang dikenai angket tersebut. Pengertian angket, ini seperti yang dikemukakan oleh Danim (2002 ; 138) “Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas sejenisnya dan disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya. tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain”

Dalam penelitian pertanyaan- pertanyaan yang penulis berikan adalah mengenai pemberian motivasi orang tua / wali murid TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan

Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 terhadap penyediaan sarana prasarana dan pembinaan waktu luang yang berhubungan dengan kreatifitas belajar anak dengan skor jawaban selalu = 4, kadang-kadang =

3, jarang = 2 dan tidak pernah = 1. (Lihat lampiran)

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan mempengaruhi tehnik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan.

Untuk analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan Korelasi Product Moment dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan N
2. Menentukan nilai X yang diambil dari hasil angket pemberian motivasi orang tua
3. Menentukan nilai Y yang diambil dari hasil tes mewarnai
4. Memasukkan nilai X dan Y ke dalam tabel untuk menentukan nilai XY, nilai X^2 , Y^2 , $(X)^2$, $(Y)^2$
5. Memasukkan kedalam rumus Korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002:243)

Setelah memperoleh nilai rxy lalu konsultasikan ke tabel r- product moment atau dengan cara lain yang lebih sederhana dan mudah yaitu menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r.

HASIL PENELITIAN

Untuk memperoleh data tentang pemberian motivasi orang tua terhadap kreatifitas belajar siswa, penulis menyebarkan angket kepada responden yaitu “orang tua siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran

2021/2022 yang berjumlah 20 orang.

Dengan mencocokkan nilai rata-rata kedalam interval tingkat pemberian motivasi orang tua, dapat diketahui bahwa rata-rata pemberian motivasi orang tua terhadap kreatifitas belajar siswa TK. Al- Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 berada pada kategori tinggi karena terletak pada interval antara 73-89 (lihat tabel 9). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum rata-rata pemberian motivasi orang tua pada kreatifitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kab. Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022

Dapat disimpulkan bahwa hubungan pemberian motivasi orang tua dan kreatifitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah cukup karena terletak dinantara 0,600 s/d 0,800. Hasil r_{xy} dikonsultasikan pada tabel koefisien korelasi taraf signifikan sebesar 5 % atau $r_{5\%}$, nilai $r_{xy} > r_{5\%}$ atau $0,67 > 0,444$. Itu artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dan kreatifitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Hubungan Pemberian Motivasi Orang

Tua dengan Kreatifitas Belajar Siswa

Di atas telah diketahui bahwa rata-rata pemberian motivasi orang tua yaitu perhatian terhadap kreatifitas belajar siswa sehingga rata-rata kreatifitas belajarsiswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022 hasilnya baik. Untuk mengetahui hubungan antara pemberian motivasi orang tua dengan kreatifitas belajar siswa memiliki hubungan positif maupun negatif yang signifikan dilakukan penghitungan statistik dengan menggunakan rumus korelasi product moment;

Pembahasan

Seperti yang telah penulis uraikan di atas bahwa pada penelitian ini penulis megambil judul tentang hubungan pemberian motivasi orang tua dan kreativitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran

2021/2022 dengan tujuan ingin membuktikan apakah memang benar bahwa pemberian motivasi yang diberikan orang tua terhadap putra putrinya, baik itu masalah pembinaan waktu luang di rumah, pemenuhan fasilitas belajar itu berhubungan dengan kreatifitas belajar siswa.

Setelah penulis menentukan langkah-langkah penelitian, melakukan observasi, menentukan instrumen yang digunakan dan memenuhi semua prosedur dalam penelitian, penulis melakukan proses pengumpulan data. Dalam proses penelitian, data yang penulis peroleh adalah berasal dari hasil jawaban angket yang diberikan kepada orang tua siswa sebanyak 25 butir soal dan hasil dari tes mewarnai untuk memperoleh tingkat kreatifitas yang dicapai siswa. Penulis juga menggunakan interval-interval yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu interval tingkat pemberian motivasi orang tua, interval kreatifitas belajar siswa dan interval hubungan pemberian motivasi orang tua dan kreatifitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Setelah seluruh data terkumpul, data hasil angket dikonsultasikan dengan interval tingkat pemberian motivasi orang tua sedangkan hasil kreatifitas siswa dikonsultasikan pada interval kreatifitas belajar siswa. Dan ternyata memang benar bahwa semakin besar pemberian motivasi yang berikan orang tua terhadap putranya semakin tinggi pula tingkat kreatifitas belajar yang diperoleh oleh siswa.

Selain itu, penulis juga menggunakan penghitungan statistik untuk mencari hubungan antara pemberian motivasi orang tua dan kreatifitas belajar siswa dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang nantinya hasil dari penghitungan tersebut di konsultasikan pada interval hubungan pemberian motivasi orang tua dan kreatifitas belajar siswa. Dan untuk lebih valid lagi, hasil penghitungan statistik tersebut penulis konsultasikan pada tabel teoritik sebesar 5% untuk menentukan apakah hubungan yang ada benar-benar signifikan atau tidak.

Sehingga dari uraian-uraian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dan kreatifitas belajar siswa, khususnya yang terjadi di TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dari hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan

positif yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan kreativitas belajar siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. **Saran-saran**

1. Kepada orang tua siswa hendaknya dapat terus dan lebih meningkatkan pemberian motivasinya terhadap belajar anak di rumah, baik dalam segi pemberian bimbingan dan nasehat pengawasan dan dorongan, maupun perlengkapan fasilitas belajar mereka.
2. Kepada siswa hendaknya dapat terus belajar dengan giat agar memperoleh prestasi yang memuaskan, di samping juga harus menuruti bimbingan dan nasihat orang tua dan memanfaatkan sebaik-baiknya segala fasilitas belajar yang mereka berikan.
3. Kepada guru hendaknya lebih dapat meningkatkan hubungan dengan pihak orang tua agar dapat berbagi informasi tentang keadaan anak, baik kepribadiannya, cara belajarnya maupun hal lain yang dapat digunakan oleh guru dalam membimbing siswa di sekolah. Di samping itu juga untuk dapat melibatkan orang tua secara langsung di dalam menghadapi kesulitan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Anggoro. M. Toha. Dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka. Danim. Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* Jakarta: Pustaka Setia.
- Froebel, Wilhelm, Friederich. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengaruh Tokoh Abad 19 dan 20*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hadi. Sutrisno. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi. Ismail. Muh, Ilyas. 2008. *Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Ganeca.
- Munandar, SC Utami. 1990. *Petunjuk Tekhis Proses Belajar mengajar di TK* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyanto, Rose, Mini A. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini*. Yokyakarta: Kanisius.
- Purwanto. M.Ngalim. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta. Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2005. *strategi pengembangan Pada Anak Usia Taman (anak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudono Anggani. 1997. *Petunjuk T eknis Proses Belajar mengajar di T K*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumanto. 2005. Pengembangan Kreatifitas Senirupa Anak T K. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.

Sunarto. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Media.

Suratno. 2005. Pengembangan Kreatintas Anak Usia Dini. Jakana: Departemen Pendidikan Nasional.

Suryadi, Ace. 2007. Mengapai Cita-cita.Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesetaraan Pendidikan Nasional.